

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah memasuki Era Globalisasi yang menuntut untuk berbenah di segala bidang. Salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Salah satu bukti usaha memajukan pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dirumuskan fungsi sekolah yang digabung dengan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Ini berarti bahwa pembangunan mempunyai jangkauan yang luas dan jauh. Berhasil tidaknya program pembangunan faktor manusia memegang peranan yang sangat penting. Untuk pembangunan ini diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki sifat positif terhadap etos kerja.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu

pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pembelajaran di sekolah diatur dengan adanya kurikulum yang mana salah satunya kurikulum di sekolah Dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Sifat materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan eksperimental, terutama guru menggunakan metode eksperiman, ceramah maupun tanya jawab terjadi dialog interaktif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan

mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

SDN 1 Mlese Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten merupakan sekolah yang terletak di pedesaan, mayoritas orang tua siswa sebagai petani dan latar belakang pendidikan masih SD, hanya sebagian kecil lulusan SMP maupun SMA dan penghasilannya hanya pas-pasan. Sarana dan prasarana pendidikan juga sangat terbatas kurang dari cukup. Lingkungan belajar kurang mendukung dalam pembelajaran, sebagai contoh orang tua acuh terhadap perkembangan anaknya dalam pendidikan, tidak ada pantauan dari orang tua terhadap anaknya.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu data di lapangan menunjukkan bahwa Penguasaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Mlese Kecamatan Gantiwarno Klaten terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan data nilai siswa semester II tahun 2011 / 2012 masih rendah. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 60 %, rata-rata nilai 67,9 dan KKM 65.

Berdasarkan data tersebut maka guru yang dituntut mempunyai kompetensi profesional harus mencari masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

Untuk menanggulangi hal tersebut, maka guru perlu mencari solusinya. Pembelajaran yang dilakukan harus menampis masalah tersebut diatas. Maka perlu adanya pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk bersikap demokratis, menghargai orang lain, serta rasa peduli terhadap orang lain dan meningkatkan prestasi belajarnya. Penggunaan metode diskusi dipandang sebagai pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan metode diskusi diharapkan akan melatih siswa dalam membiasakan bekerjasama dalam kelompok, yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa ketika bergaul bermasyarakat. Dengan pembelajaran metode diskusi, maka diharapkan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Mlese Kecamatan Gantiwarno Klaten akan mempunyai sikap menghargai orang lain dan rasa peduli yang tinggi, bersikap demokratis serta dengan metode diskusi ini, maka diharapkan akan meningkatkan kerja sama kelompok, mempunyai sikap menghargai dan rasa peduli kepada orang lain yang tinggi, bersikap demokratis serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan kreativitasnya.

Berdasarkan pengamatan, selama pembelajaran berlangsung keaktifan peserta didik masih sangat rendah, siswa tidak termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru karena guru dalam mengajar tidak melibatkan siswa secara aktif, bahkan sering guru memberi pertanyaan pada akhirnya guru sendiri yang menjawab. Hal tersebut terlihat bahwa pelajaran didominasi oleh guru dan penjelasan guru kurang didukung dengan metode yang sesuai dan menarik perhatian siswa

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul : ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Surat Melalui Metode Diskusi di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Mlese Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah ”Apakah pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis surat siswa kelas V SDN 1 Mlese, Gantiwarno, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”.

C. Tujuan Masalah

Secara umum tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan kerjasama kelompok pada siswa jika diterapkan pembelajaran metode diskusi pada siswa kelas V SDN I Mlese, Gantiwarno, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi siswa adalah dapat memahami materi pokok yang diajarkan
2. Bagi pembelajaran guru adalah mempunyai kemampuan melakukan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas , sehingga guru dapat membiasakan diri melakukan perbaikan pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dan berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan metode diskusi.
3. Bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas sekolah di masyarakat sehingga sekolah dapat berkembang secara dinamis seiring kebutuhan masyarakat luas.